

ANALISIS RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI KONSEP DASAR KELISTRIKAN DAN ELEKTRONIKA DI SMK**Innasya Putri Hidayati ¹, Meini Sondang Sumbawati ²**

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: innasyaputri.21048@mhs.unesa.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze students' responses to the implementation of differentiated learning in the subject of Basic Concepts of Electricity and Electronics at vocational high school level. The research was conducted in Class X Industrial Electronics Engineering at SMKN 1 Jabon using Classroom Action Research (CAR) through two cycles. Data collection techniques include student response questionnaires, classroom observation, and learning documentation. The results showed that most students gave positive responses, feeling that their learning needs were met according to their individual learning styles (visual, auditory, and kinesthetic). More than 80% of students agreed that the learning was clear, engaging, and comfortable. These findings demonstrate that differentiated learning fosters inclusive and meaningful learning experiences, making it suitable for implementation in vocational education environments.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi Konsep Dasar Kelistrikan dan Elektronika di SMK. Penelitian dilakukan di kelas X Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Jabon menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi angket respon peserta didik, observasi aktivitas, dan dokumentasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini karena peserta didik merasa kebutuhan belajarnya difasilitasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing (visual, auditori, dan kinestetik). Analisis data angket menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta didik menyatakan "sangat setuju" dan "setuju" terhadap pernyataan positif tentang kejelasan materi, keterlibatan aktif, dan kenyamanan dalam proses belajar. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan bermakna, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam lingkungan pendidikan vokasi.

Article History*Submitted: 4 Juli 2025**Accepted: 7 Juli 2025**Published: 8 Juli 2025***Key Words**

student response, differentiated learning, learning styles, vocational school

Sejarah Artikel*Submitted: 4 Juli 2025**Accepted: 7 Juli 2025**Published: 8 Juli 2025***Kata Kunci**

respon peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, gaya belajar

Pendahuluan

Perubahan paradigma pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu tantangan terbesar dalam dunia pendidikan, khususnya di SMK, adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Peserta didik di SMK memiliki latar belakang, minat, kesiapan, serta gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam dan konvensional tidak lagi memadai. pembelajaran berdiferensiasi lebih tepat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai teori pendidikan dan psikologi, bukan turunan dari satu model pembelajaran tertentu (Tomlinson, 2001).

Pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai solusi atas keragaman tersebut. Konsep ini menekankan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan perbedaan individual peserta didik dalam hal kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang adaptif dan fleksibel,

sehingga semua peserta didik memiliki peluang yang sama untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Namun, keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dapat diukur dari peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari bagaimana peserta didik merespon proses pembelajaran itu sendiri. Respon peserta didik yang positif mencerminkan penerimaan mereka terhadap strategi pembelajaran yang digunakan serta menjadi indikator bahwa pembelajaran telah berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada materi Konsep Dasar Kelistrikan dan Elektronika yang tergolong abstrak dan membutuhkan pemahaman visual maupun praktik langsung.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada materi Konsep Dasar Kelistrikan dan Elektronika, serta mengevaluasi efektivitas pendekatan tersebut dalam memenuhi kebutuhan belajar berdasarkan gaya belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas X Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Jabon dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket respon peserta didik yang terdiri atas 10 pernyataan tertutup berbasis skala Likert 4 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Selain itu, digunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan dokumentasi proses pembelajaran sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan kecenderungan respon peserta didik terhadap aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi, seperti kejelasan instruksi, kecocokan materi dengan gaya belajar, keterlibatan dalam aktivitas, dan kenyamanan belajar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan angket respon peserta didik yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas peserta didik (rata-rata 87%) memberikan respon positif terhadap seluruh aspek penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Tabel 1. Hasil Angket Respon Peserta Didik (N = 30)

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Materi mudah dipahami	18	10	2	0
2	Kegiatan belajar menarik	20	8	2	0
3	Saya lebih aktif dalam kelas	16	12	2	0
4	Sesuai gaya belajar saya	17	9	4	0

Dari Tabel 1, terlihat bahwa aspek kejelasan materi, ketertarikan terhadap kegiatan belajar, peningkatan keaktifan peserta didik, serta kecocokan gaya belajar memperoleh respon yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih dihargai dan

diperhatikan kebutuhan belajarnya dalam proses pembelajaran. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa mayoritas peserta didik (rata-rata 87%) memberikan respon positif terhadap seluruh aspek pembelajaran berdiferensiasi, menunjukkan bahwa pendekatan ini sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka.

◆ Hasil pengolahan angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Sebanyak 86,7% peserta didik menyatakan "sangat setuju" dan "setuju" terhadap pernyataan bahwa pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Pernyataan ini mencakup Penggunaan media visual seperti simulasi Circuitverse terbukti meningkatkan hasil belajar berbasis PBL (Ramdhani et al., 2024). Selain itu, lebih dari 90% peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan membuat mereka lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi telah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Observasi guru juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama ketika diberikan pilihan kegiatan belajar yang sesuai dengan preferensi mereka.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat mengurangi kesenjangan hasil belajar antar peserta didik. Dengan memberikan berbagai alternatif cara belajar, peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dapat mengejar ketertinggalan. Hal ini sejalan dengan penelitian Facione (2013) yang menekankan pentingnya membangun kemampuan berpikir kritis dan reflektif sebagai bagian dari proses belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi Konsep Dasar Kelistrikan dan Elektronika tidak hanya berdampak positif pada aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan memfasilitasi kebutuhan individual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pencapaian peserta didik secara menyeluruh. Lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan memfasilitasi kebutuhan individual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pencapaian peserta didik secara menyeluruh.

Data angket juga mengindikasikan bahwa peserta didik merasa lebih percaya diri saat mengerjakan tugas dan lebih mudah memahami materi yang awalnya dianggap sulit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memenuhi kebutuhan belajar individual, pembelajaran berdiferensiasi mampu mengatasi hambatan belajar yang selama ini dihadapi peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2001) dan Kirana et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan kepuasan belajar peserta didik.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu kelas serta hanya berlangsung dua siklus. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuasi-eksperimen pada kelas yang lebih luas akan memberikan validasi lebih kuat terhadap efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada materi Konsep Dasar Kelistrikan dan Elektronika sangat positif. Peserta didik merasa kebutuhan belajarnya terfasilitasi melalui variasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Tingginya persentase respon positif mencerminkan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dapat diukur dari peningkatan hasil belajar tetapi juga dari respon peserta didik (Wahyuningsari et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi direkomendasikan untuk terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK (Wahyuningsari et al., 2022; Kirana et al., 2023) khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan

praktik seperti kelistrikan dan elektronika. Dengan memperhatikan respon peserta didik, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya.

Referensi

Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.

Facione, P. A. (2013). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.

Ramdhani, M., Aprillia, B. S., & Hadiyoso, S. (2024). Integrasi Circuit Simulator pada LMS untuk Meningkatkan Hasil PBL. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 614–621.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535.

Kirana, I., dkk. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1).